

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan bernegara suatu bangsa adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya, namun hal tersebut sangat sulit untuk direalisasikan mengingat beragam persoalan yang dihadapi oleh negara tersebut. Pembangunan dewasa ini pada kenyataannya masih meletakkan peran negara atau pemerintah dalam proses pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi menurut (Todaro, M, 2006) dapat di definisikan sebagai suatu kapasitas dari sebuah perekonomian yang kondisi awalnya kurang baik dan bersifat statis dalam kurung waktu yang cukup lama untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP). Pembangunan ekonomi tidak pernah lepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian. Peningkatan GDP berdasarkan harga konstan dari satu tahun ke tahun merupakan ukuran dari pertumbuhan ekonomi suatu negara .

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang umum digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu negara dengan ditunjukkan oleh perubahan *output*. Menurut Haryati, dan Hidayat, (2014) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pendapatan pada suatu periode tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan Produk

Domestik Bruto (GDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian.

Menurut (Suryana, 2000) terdapat 2 aspek utama penentu pertumbuhan ekonomi yaitu, pertumbuhan *output* GDP total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output GDP total dapat dicapai jika suatu negara memperoleh keuntungan dari kegiatan spesialisasi. spesialisasi dapat terwujud jika tersedianya pasar yang luas untuk menghasilkan produksi pasar yang luas dapat diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional dan investasi. Perdagangan internasional itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis golongan kegiatan yaitu kegiatan ekspor dan kegiatan impor (Suryana, 2000).

Pertumbuhan ekonomi yang relative tinggi dan berkelanjutan merupakan penjabaran keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dicapai sebagai sebuah proses multidimensi yang melibatkan perubahan yang besar dalam struktur yang sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan dalam ketimpangan, dan juga pengurangan dalam kemiskinan, Pembangunan dapat merepresentasikan perubahan dalam semua sistem sosial dan juga kelompok sosial dalam masyarakat Jenicek, (2016).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain atau bangsa asing sesuai dengan peraturan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, melakukan komunikasi dengan bahasa asing MS, Amir (2001) sedangkan impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian dalam negeri (Sukirno, 2006).

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) ini akan menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara-negara yang bersangkutan. Akibat adanya perbedaan mata uang antar negara eksportir dan importir menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang atau yang biasa lebih dikenal dengan istilah kurs. Nilai tukar atau kurs adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing Murni, (2006). Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka, karena variabel ini berpengaruh pada variabel lain seperti harga, tingkat bunga, neraca pembayaran, dan transaksi pembayaran.

Tabel 1,1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi ,Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar
Tahun 2010-2020

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	Total ekspor (%)	Total impor (%)	Nilai tukar (%)
2010	6,22	35,38	40,11	(72,02)
2011	6,17	12,47	30,77	0,52
2012	6,19	7,11	8,05	6,63
2013	5,56	(3,93)	(2,64)	26,05
2014	5,02	(3,43)	(4,53)	2,06
2015	4,79	(14,75)	(19,91)	10,89
2016	5,02	(3,85)	(4,94)	(2,60)
2017	5,07	16,84	15,73	0,82

2018	5.17	6,62	20,21	(25,00)
2019	5.02	(6,85)	(9,53)	(4,63)
2020	-2.07	(2,68)	(17,08)	10,61

Sumber : BPS dan Bank Indonesia (data diolah), 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2020 Pertumbuhan ekonomi ekspor, impor, dan nilai tukar mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar -2.07 persen. Dari tahun yang sama 2019- 2020 total ekspor dan total impor Indonesia yang mengalami penurunan yang sangat signifikan 2,68 persen untuk total ekspor 17,08 persen untuk total impor, dimana dapat diperhatikan bahwa jumlah total impor lebih banyak mengalami penurunan dari pada total tahun 2020. Dan juga ada tahun yang sama 2019-2020 nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar amerika sebesar 10,61 persen. Selama tahun 2020 dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi lebih tinggi pada tahun 2010 sebesar 6,22 persen. Total jumlah ekspor Indonesia pada tahun 2016 adalah yang terendah dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sama halnya dengan jumlah total impor adalah yang terendah pada tahun 2016 BPS, (2021).

Oktaviani, (2008) mengatakan bahwa dinamika pertumbuhan ekspor Indonesia secara umum lebih banyak dipengaruhi oleh efek pertumbuhan impor dibandingkan dengan efek komposisi komoditas dan daya saing. (Lihan, 2003) mengatakan bahwa secara umum komoditas ekspor Indonesia dapat di kelompokkan atas komoditas (1) komoditas ekspor yang kandungan input impor nya rendah, dengan modal dikuasai seluruhnya oleh pemodal dalam negeri; (2) komoditas ekspor yang

kandungan input impor nya rendah, tetapi modalnya dikuasai seluruhnya atau sebagian oleh pemodal asing; (3) komoditas ekspor input impor nya tinggi dengan modal dikuasai seluruhnya oleh pemodal dalam negeri ; dan (4) komoditas ekspor yang kandungan input impor nya tinggi, tetapi modal dikuasai seluruhnya atau sebagian oleh pemodal asing.

Tingkat akumulasi modal yang tinggi dapat menjadi salah satu modal untuk memperlancar proses pembangunan, salah satu jenis investasi padat modal yang banyak yang menggunakan mesin-mesin dengan teknologi tinggi dalam proses produksi,. Selain ditanamkan pada teknologi, tingkat akumulasi modal juga dapat diinvestasikan pada sumber daya manusia,. Pertumbuhan populasi di Indonesia selama beberapa tahun mendatang akan berdampak pada jumlah akumulasi kapital dan juga tingkat teknologi yang semakin berkembang. Kondisi perekonomian yang kurang baik dapat dipulihkan salah satunya dengan investasi-investasi baru. Investasi tersebut dapat berasal dari dalam negeri (investasi domestik) dan juga investasi asing yang dapat mencukupi kebutuhan investasi Athukorala, (2003)

Mengacu pada teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Solow dengan pendekatan neo klasik, pembentukan modal pertumbuhan penduduk merupakan faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal pembentukan modal, peranan investasi baik domestik maupun asing yang melalui *Foreign Direct Investment (FDI)* memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi FDI, modal, dan tenaga kerja merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi.

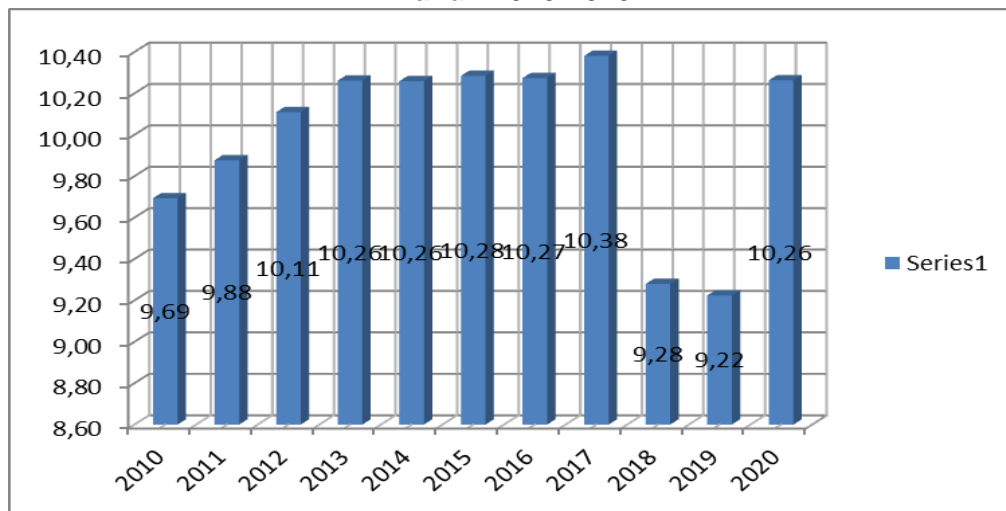
Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum noe-klasik menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Modal yang bersumber dari

dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi dalam negeri atau yang juga dikenal dengan nama penanaman modal dalam negeri (PMDN) dianggap mampu mendorong perekonomian negara berkembang dengan baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Disamping investasi domestik, FDI memiliki peranan yang besar dalam melengkapi kebutuhan investasi dalam negeri. FDI meningkatkan kemampuan produksi dan menjadi media transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri . Dalam hal produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan dalam negeri dengan transfer teknologi yang dibawa bersamaan dengan masuknya FDI. kehadiran investasi asing dalam bentuk FDI juga bisa meningkatkan daya saing dan keunggulan produk domestik.

Menurut Athukorala, (2003), penanaman modal asing memberikan dampak positif terhadap perekonomian negara tuan rumah karena melalui penanaman modal asing bisa menambah ketersediaan dana bagi negara tuan rumah (*recipient country*). Salah satu aspek yang penting penanaman modal asing (PMA) adalah dampak potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah (*host country*). Hal ini paling penting bagi negara-negara yang umumnya mempunyai finansial dan capital yang terbatas yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Negara-negara berkembang tersebut pada umumnya harus berurusan dengan masalah yang timbul dari *saving investment gap* atau perbedaan antara investasi dan tabungan. Terdapat pendapat bahwa PMA memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan antara *saving* dan *investment* Todaro dan smith, (2003) karena PMA memiliki beberapa keuntungan bagi negara

penerima, sebagai contoh, PMA memiliki akses yang lebih ke pasar keuntungan, dan dapat memobilisasi tabungan domestic. Hal tersebut adalah beberapa alasan mengapa negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, ingin menarik PMA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara mereka.

Grafik 1.2
Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negri di Indonesia (%),
Tahun 2010-2020



Sumber : Badan Kordinasi Penanaman Modal 2021

Lebih lanjut berdasarkan tabel 1.2 terdapat bahwa penanaman modal asing di indonesia selama periode 2010-2020 mengalami keadaan yang sangat fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah PMA yang terealisasi adalah 32.239,80 juta U\$\$, jumlah ini yang tertinggi selama 2010-2020 sedangkan pada tahun 2011 jumlah investasi yang terealisasi adalah 19.474,50 juta U\$\$, jumlah ini adalah yang terendah. Berdasarkan tabel 1.2 PMA di indonesia telah berkembang pada tingkat yang lebih lambat. Penurunan ini disebabkan tidak hanya karena *tight economy* dan *slowed economic growth*, tetapi juga resiko investasi yang semakin tinggi BKPM,

(2021).

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat bahwa tingkat pendapatan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya di dukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. perkembangan pasar modal di dunia pun telah berkembang dengan pesat karena pasar modal dianggap mampu memberikan alternatif bagi para pemodal untuk melakukan investasi. Dengan berbagai alternatif yang pernah ada seperti perbankan, property, dan komoditi maka para pemodal dapat melakukan investasi secara tepat memberikan pilihan investasi secara tepat serta memberikan manfaat terbaik.

Lebih lanjut hasil penemuan Bruckner dan Lederman, (2012) merupakan ekspor berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Lihan dan Yogi (2003) menunjukkan bahwa peranan ekspor tidak berpengaruh nyata terhadap perkembangan PDRB di Indonesia. Hal ini masih menunjukkan bahwa ekspor masih bergantung pada input impor maka pengaruhnya terhadap PDRB tidaklah nyata.

Ekspor dan impor menjadi faktor penting bagi Indonesia untuk mendukung pembangunan ekonomi Salvatore, (2016), kegiatan ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang, kegiatan ekspor yang meningkat akan mengakibatkan naiknya permintaan terhadap mata uang negara yang mengekspor. Mankiw, (2006). Pembangunan tersebut memerlukan modal, teknologi dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri jika suatu Negara melakukan impor maka yang terjadi adalah berkurangnya devisa Negara (Samuelson & Nordhaus, 2001). Pengurangan devisa Negara akan berdampak pada pendapatan negara yang menurun dan selanjutnya hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Damanhari, (2010). Hasil penelitian (Sitepu, 2010) menunjukkan bahwa ekspor impor berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi secara parsial ekspor-impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda tidak menemukan dampak dari ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sedangkan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pernah diteliti oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Su (2016) bahwa terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang berbeda dikarenakan periode dan lokasi penelitian yang berbeda. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian Akhirman, (2012) yang menemukan adanya korelasi yang tinggi penanaman modal asing (Investasi Asing) terhadap pertumbuhan ekonomi. Begitupun penelitian Sitepu, (2010) yang menemukan adanya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi asing bertambah menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Nilai tukar merupakan salah satu variabel yang penting dalam suatu perekonomian terbuka menurut Sumiyarti, (2015) berdasarkan undang - undang no 32 tahun 1964, indonesia menerapkan sistem nilai tukar tetap dengan nilai tukar resmi Rp250/USD. Perubahan nilai tukar juga salah satu faktor yang paling penting untuk menentukan kerjasama internasional karena perubahan nilai tukar merupakan pengaruh langsung dari perkembangan harga barang dan jasa di dalam maupun di luar negeri berupa sebagai alat transaksi dalam kegiatan ekspor dan impor sehingga sangat berdampak pada pertumbuhan suatu Negara hal serupa juga dilakukan oleh Sitepu, (2010) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara akibat peningkatan nilai tukar.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk mengambil juga penelitian mengenai “Analisis pengaruh ekspor impor dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang mengalami percepatan, dimana tingkat pertumbuhannya rata-rata masih berada di 5% atau dibawah 5% sedangkan pertumbuhan ekonomi Negara berkembang yang ditetapkan IMF adalah 5% sehingga diperlukan pengkajian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor-impor dan nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi, tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada 2010 sebesar 0,63 persen, begitu juga total ekspor dan total impor indonesia yang mengalami penurunan yang sangat signifikan 7.468,3 juta US\$ untuk total ekspor 5.060,6 juta US\$ dan untuk total import dan nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar amerika sebesar 2.670,00 Rupiah.

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor-impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Apakah nilai tukar memperkuat atau memperlemah hubungan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Apakah nilai tukar dapat memperkuat atau memperlemah hubungan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan nilai tukar dengan ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar dengan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk merumuskan strategi kebijakan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau rekomendasi untuk para pengambilan kebijakan dalam hal ini selalu mengontrol keberlangsungan ekspor dan impor dengan baik.